

BAB 1

PENAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkaran merupakan salah satu materi yang sangat penting dalam matematika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menentukan persamaan lingkaran dapat ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran, namun pada dasarnya persamaan lingkaran merupakan objek matematika yang abstrak sehingga siswa masih kesulitan dalam menerjemahkan persamaan lingkaran dalam bahasa matematika. Untuk itu sangat dibutuhkan kemampuan pemecahan masalah dalam mempelajari matematika.

Pemecahan masalah adalah suatu proses atau upaya seseorang untuk merespon atau mengatasi kesulitan atau kendala ketika suatu jawaban belum tampak jelas. Menurut Hudojo (Mallisa:2016), pemecahan masalah merupakan suatu hal yang sangat esensial didalam pengajaran matematika, disebabkan (1) siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan, kemudian menganalisisnya dan akhirnya meneliti hasilnya, (2) kepuasan intelektual akan timbul dari dalam, (3) potensi intelektual siswa meningkat. Salah satu contoh peran serta guru tersebut adalah dengan menanyakan kembali jawaban yang telah diperoleh siswa sesuai dengan apa yang ada dipikirannya. Dengan demikian guru akan mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi yang sedang diajarkan, serta guru dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

Berdasarkan cara siswa tersebut dalam memperoleh, mengolah dan memproses informasi yang didapatkannya disebut dengan gaya kognitif.

Menurut Alamolhodaei (Mallisa:2016), sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan gaya kognitif yang berbeda pendekatan pengolahan informasi dan memecahkan masalah matematika dengan cara yang berbeda. Berdasarkan perbedaan psikologis siswa dalam menanggapi situasi lingkungannya. Witkin (Nugraha:2016) yang mengidentifikasi dan mengelompokkan seseorang berdasarkan karakteristik kontinum global analitik. Berdasarkan cara pengelompokkan ini, Witkin membagi gaya kognitif menjadi dua kelompok yaitu gaya kognitif *field dependent* dan *field independent*. Seseorang dengan gaya kognitif *field dependent* adalah orang yang berpikir global, menerima struktur atau informasi yang sudah ada, memiliki orientasi sosial, memilih profesi yang bersifat keterampilan sosial, cenderung mengikuti tujuan dan informasi yang sudah ada, dan cenderung mengutamakan motivasi eksternal, sedangkan orang yang memiliki gaya kognitif *field independent* adalah seseorang dengan karakteristik mampu menganalisis objek terpisah dari lingkungannya, mampu mengorganisasi objek-objek, memiliki orientasi impersonal, memilih profesi yang bersifat individual, dan mengutamakan motivasi dari dalam diri sendiri

Berdasarkan pengalaman peneliti selama praktek pengalaman lapangan(PPL), pemecahan masalah antara siswa gaya kognitif *field independent* berbeda dengan siswa gaya kognitif *field dependent*. Siswa dengan *field independent* lebih memilih untuk menyelesaikan permasalahan secara mandiri

sedangkan siswa dengan gaya kognitif *field dependent* lebih banyak berdiskusi dalam kelompok.

Melihat adanya perbedaan pemecahan masalah antara siswa gaya kognitif *field independent* dan siswa *field dependent* maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “profil pemecahan masalah lingkaran pada siswa SMP Ditinjau dari perbedaan gaya kognitif”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil pemecahan masalah siswa SMP Pada materi lingkaran ditinjau dari perbedaan gaya kognitif *field independent* ?
2. Bagaimana profil pemecahan masalah siswa SMP Pada materi lingkaran ditinjau dari perbedaan gaya kognitif *field dependent* ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan profil pemecahan masalah lingkaran pada siswa SMP ditinjau dari perbedaan gaya kognitif *field independent*.
2. Mendeskripsikan profil pemecahan masalah lingkaran pada siswa SMP ditinjau dari perbedaan gaya kognitif *field dependent*.

D. Batasan Istilah

1. Profil merupakan gambaran secara umum
2. Pemecahan masalah merupakan suatu proses atau sekumpulan aktifitas siswa yang dilakukan untuk menemukan solusi dari masalah matematika dengan langkah penyelesaian yang terdiri dari memahami masalah, membuat rencana penyelesaian masalah, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali penyelesaian.
3. Gaya kognitif merupakan salah satu karakter siswa yang melekat dan menjadi kekhasan pada masing-masing individu. Yang berkaitan dengan bagaimana mereka belajar melalui cara-cara sendiri dan bagaimana cara menerima dan memproses segala informasi khususnya dalam pembelajaran.
4. Gaya kognitif *field independent* merupakan lebih cenderung tidak terpengaruh oleh obyek-obyek lingkungan. Mereka lebih mengutamakan kemampuan mengolah informasi secara mandiri.
5. Gaya kognitif *field dependent* memiliki kecenderungan kerja lebih baik dalam kelompok.

E. Manfaat penelitian

a. Manfaat bagi penulis

1. Untuk mengetahui bagaimana pemecahan masalah antara siswa gaya kognitif *field dependent* dan *field independent* yang dimiliki masing-masing siswa.
2. Memberikan pengetahuan sebagai bekal untuk merancang pembelajaran yang salah satunya dengan memperhatikan gaya kognitif *field dependent* dan *field independent* yang dimiliki masing-masing siswa.

b. Manfaat bagi guru

Memberikan pengetahuan dalam merancang pembelajaran yang salah satunya dengan memperhatikan gaya kognitif *field independent* dan *field dependent* yang dimiliki oleh siswa.

c. Manfaat bagi sekolah

1. Menerapkan pembelajaran yang salah satunya didasarkan pada gaya kognitif siswa, yaitu *field dependent* dan *field independent*
2. Mengetahui perbedaan gaya kognitif *field dependent* dan *field independent* terhadap hasil belajar siswa dan dapat diperhatikan oleh rekan-rekan guru yang lain dalam melakukan pembelajaran.